



## **Dampak Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAR) terhadap Perkembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

**Suriana Tasa<sup>1</sup> Tazqia Rahmatul Fitrah<sup>2</sup>**

Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [surianatasa23@gmail.com](mailto:surianatasa23@gmail.com)<sup>1</sup> [tazqiaspk2020@gmail.com](mailto:tazqiaspk2020@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAR) yang dijalankan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Program Mekaar Terhadap Perkembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan untuk mengetahui Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan Program Mekar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya melalui pengumpulan laporan dan data secara intensif menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Mekaar oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Program ini memberikan pembiayaan tanpa agunan bagi pelaku usaha mikro, khususnya perempuan prasejahtera, untuk mengembangkan bisnis mereka. Program Mekaar juga mendorong inklusi keuangan dengan memperkenalkan pelaku usaha mikro pada layanan keuangan formal, membantu mereka mengelola kredit, serta membangun riwayat kredit yang positif. Pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dalam mengakses dan memanfaatkan Program Mekaar. Kurangnya pemahaman terhadap persyaratan administrasi Rendahnya literasi keuangan juga menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, dan Pendampingan yang belum optimal dalam pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran semakin memperburuk kondisi ini.

**Kata Kunci:** Dampak MEKAR, UMKM, Kesejahteraan Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya melimpah. Di era globalisasi seperti saat ini, dunia usaha semakin berkembang, pemerintahpun sudah mulai memperhatikan usaha kecil menengah, dengan memberikan kemudahan kemudahan, salah satunya dengan cara memberikan kredit. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan dilaksanakannya pembangunan perekonomian pada setiap negara agar terbentuknya lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat, yang mana segala usaha dan kegiatan pembangunan harus dimanfaatkan bagi masyarakat untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penduduk. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, keterbatasan akses terhadap permodalan sering kali menjadi kendala utama bagi perkembangan UMKM, yang menghambat potensi mereka untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.



PT. PNM Persero merupakan satu wujud kepedulian pemerintah yang dibentuk dengan tujuan pemberdayaan UMKM. Koperasi Tidak hanya melakukan penyaluran kredit sebagai modal bagi usaha kecil, namun PT. PNM Persero juga menyelenggarakan jasa pembinaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan usaha-usaha mikro kecil. PNM Mekaar merupakan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Pinjaman ini tanpa agunan sehingga para ibu-ibu bisa mengembangkan kehidupannya secara mandiri. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui PT Permodalan Nasional Madani (PNM) meluncurkan Program Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera). Program ini bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan kepada perempuan prasejahtera yang menjalankan usaha kecil, dengan skema pembiayaan tanpa agunan serta pendampingan usaha yang berkelanjutan. Melalui pendekatan berbasis kelompok, Program Mekaar tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga membangun ekosistem kewirausahaan yang mendukung peningkatan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi.

Program PNM Mekaar juga menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi antara kaum ibu. Sebab dalam program PNM Mekaar, masing-masing anggota diberikan tanggung jawab untuk mengontrol penggantian dana pinjaman anggota lainnya. Jadi dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian yang tinggi antara ibu-ibu karena mereka saling mengingatkan. Para wanita pra sejahtera secara berkelompok mendapat modal serta binaan untuk membuka usaha dan mengembangkan usaha mereka. Nasabah yang tergabung tak hanya nasabah yang sudah memiliki usaha, namun bagi nasabah yang ingin memulai usahanya kembali setelah mengalami kegagalan juga akan dibantu. Mekaar juga akan membantu untuk memberikan pinjaman modal bagi nasabah yang ingin membuka usaha. Dampak Program Mekaar terhadap perkembangan UMKM sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya dukungan modal dan pendampingan, pelaku UMKM dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program ini juga mendorong pemberdayaan perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Meskipun Program Mekaar memberikan manfaat yang besar, terdapat beberapa permasalahan yang masih dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM, yang menyebabkan pengelolaan keuangan usaha kurang optimal. Selain itu, keterbatasan dalam pendampingan dan pelatihan bisnis juga menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas. Selain itu, faktor eksternal seperti persaingan usaha yang ketat, akses pasar yang terbatas, dan kondisi ekonomi makro yang fluktuatif juga menjadi tantangan bagi keberlanjutan usaha penerima manfaat Program Mekaar. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang mendalam serta strategi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan ini agar Program Mekaar dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi pertumbuhan UMKM dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Melihat pentingnya Program Mekaar dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan kesejahteraan masyarakat, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas program ini serta mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi oleh para penerima manfaat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan dampak positif Program Mekaar terhadap pengembangan UMKM dan perekonomian nasional secara berkelanjutan.



## **METODE PENELITIAN**

Jenis riset yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan laporan dan data secara intensif menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil riset sebelumnya yang relevan, untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Adapun pendekatannya memakai pendekatan kualitatif, karena penelitiannya dilakukan atas keadaan alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Dengan adanya riset ini, maka penulis berharap agar dapat mengetahui Dampak Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAR) terhadap Perkembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Maka penulis melakukan pengumpulan laporan dan data melalui buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Program Mekaar Terhadap Perkembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) adalah program pembiayaan ultra-mikro yang dikelola oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Program ini ditujukan bagi perempuan prasejahtera yang memiliki usaha mikro atau ingin memulai usaha. Tujuan utama dari Mekaar adalah memberikan akses permodalan dan pendampingan usaha bagi pelaku UMKM, khususnya perempuan, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) memiliki program yang disebut "Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera" (Mekaar) Syariah yang merupakan layanan pemberian modal kepada individu-individu yang ingin membuka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2015 dan telah disertai dengan pendampingan usaha dalam bentuk kerja sama kelompok. Dalam rangka mengembangkan usaha yang dijalankan oleh para nasabah, PNM Mekaar Syariah menyediakan berbagai produk. Salah satu jenis pembiayaan yang tersedia dari PNM Mekaar Syariah adalah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah diatur oleh pemerintah melalui Keputusan Direktur Utama Pusat Investasi Pemerintah Nomor KEP-09/IP/2018 mengenai Pemberian Izin dalam rangka Pembiayaan Ultra Mikro pada Pusat Investasi.

Sebagai langkah dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional, fokus diberikan pada kumpulan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sering disebut sebagai UMKM. Regulasi untuk UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah". Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang berkembang dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Ini mengandung makna bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang menghasilkan suatu produk dengan modal tertentu. Dapat dikatakan UMKM apabila usaha yang didirikan lebih dari satu tahun. UMKM mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di suatu wilayah. Menurut Pasal 5 Nomor 20 Tahun 2008 bahwa Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:



- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

UMKM memiliki kapasitas untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia karena dapat memberikan pekerjaan kepada banyak tenaga kerja yang belum terserap. Selain itu, sektor UMKM juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan nasional Indonesia. UMKM adalah jenis usaha kecil yang didirikan oleh individu berdasarkan inisiatif pribadi. Program Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Program ini memberikan manfaat dalam berbagai aspek, termasuk akses permodalan, pendampingan usaha, peningkatan kapasitas kewirausahaan, serta dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak utama dari program Mekaar:

1. Peningkatan Akses Permodalan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan modal usaha, yang sering kali menghambat pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka. Program Mekaar hadir sebagai solusi dengan skema pembiayaan tanpa agunan, yang dirancang khusus untuk memudahkan perempuan prasejahtera mendapatkan modal usaha. Tanpa perlu memberikan jaminan aset, mereka dapat memperoleh dana yang dapat digunakan sebagai modal awal untuk merintis usaha atau sebagai tambahan modal guna memperluas bisnis yang sudah berjalan. Dengan adanya akses permodalan ini, banyak pelaku UMKM mengalami peningkatan dalam kapasitas bisnis mereka. Salah satu manfaat utama yang diperoleh adalah kemampuan untuk menambah stok barang dagangan. Dalam bisnis ritel dan perdagangan, ketersediaan barang menjadi faktor penting dalam menarik lebih banyak pelanggan. Dengan memiliki stok yang cukup, pelaku usaha dapat memenuhi permintaan pelanggan secara lebih cepat dan efisien, sehingga meningkatkan potensi penjualan dan keuntungan. Selain itu, program Mekaar juga memungkinkan pelaku UMKM untuk mengembangkan produk atau jasa yang ditawarkan. Banyak usaha kecil yang sebelumnya hanya memiliki satu atau dua jenis produk kini mampu berinovasi dengan menciptakan variasi baru yang lebih menarik bagi pasar. Dengan tambahan modal, mereka dapat membeli bahan baku berkualitas lebih baik, meningkatkan proses produksi, serta mengadopsi teknologi sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi usaha mereka. Tidak hanya itu, akses permodalan juga berkontribusi pada perluasan jaringan bisnis. Dengan dana yang lebih besar, pelaku UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan melalui berbagai strategi pemasaran, baik secara konvensional maupun digital. Mereka juga dapat membuka cabang baru di lokasi strategis atau menjalin kemitraan dengan pemasok dan distributor yang lebih besar. Perluasan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
2. Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Usaha. Selain memberikan pembiayaan, program Mekaar juga menyediakan pendampingan usaha secara berkala yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas pelaku UMKM. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek penting seperti pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, pelaku UMKM dapat memperoleh wawasan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola serta

mengembangkan usahanya. Salah satu dampak utama dari pendampingan ini adalah peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai pencatatan keuangan, penyusunan laporan laba rugi, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan, mereka dapat belajar cara mengalokasikan dana dengan lebih efisien, menghindari pemborosan, serta memastikan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang. Selain itu, pendampingan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Dengan adanya bimbingan dari tenaga ahli atau mentor bisnis, pelaku usaha dapat memahami standar kualitas yang lebih baik, meningkatkan inovasi dalam produk mereka, serta memastikan bahwa barang atau jasa yang dihasilkan dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Peningkatan kualitas ini tidak hanya berdampak pada kepuasan pelanggan, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih besar, termasuk pasar nasional maupun internasional. Strategi pemasaran juga menjadi aspek penting dalam pendampingan yang diberikan oleh program Mekaar. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode pemasaran tradisional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Melalui pelatihan pemasaran digital, mereka diperkenalkan dengan berbagai teknik promosi online, seperti penggunaan media sosial, e-commerce, serta strategi iklan digital yang dapat meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar. Dengan demikian, UMKM tidak hanya dapat menjangkau lebih banyak pelanggan, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di era digital.

3. Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing UMKM. Program Mekaar mendorong pelaku UMKM untuk lebih mandiri dalam menjalankan bisnisnya. Dengan adanya modal dan pembinaan yang diberikan, UMKM dapat berkembang secara lebih berkelanjutan tanpa bergantung pada bantuan eksternal dalam jangka panjang. Kemampuan untuk mengelola usaha dengan baik serta memanfaatkan sumber daya yang ada menjadikan UMKM lebih tangguh dalam menghadapi persaingan bisnis. Dampak dari peningkatan kemandirian ini terlihat dari kemampuan UMKM dalam memperluas pangsa pasar mereka. Dengan dukungan program Mekaar, banyak pelaku usaha yang awalnya hanya beroperasi dalam skala kecil kini mampu menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Beberapa UMKM bahkan telah berhasil menembus pasar ekspor berkat pembinaan dan pelatihan yang diberikan, membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, peningkatan daya saing UMKM juga berdampak positif pada penciptaan lapangan kerja. Ketika UMKM berkembang, mereka membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi permintaan pasar. Hal ini secara tidak langsung membantu mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan semakin banyaknya UMKM yang berkembang secara mandiri, ekosistem bisnis lokal menjadi lebih kuat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
4. Meningkatkan Inklusi Keuangan. Meningkatkan inklusi keuangan memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Dengan adanya program seperti Mekaar, mereka mulai mengenal dan memanfaatkan sistem keuangan yang lebih terstruktur, yang pada akhirnya membantu meningkatkan taraf hidup mereka. Salah satu manfaat utama adalah kebiasaan menabung di bank. Dengan menabung, para pelaku UMKM dapat menjaga stabilitas keuangan mereka, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat. Hal ini membantu mereka



dalam menghadapi situasi darurat maupun dalam merencanakan ekspansi usaha di masa depan. Selain itu, mereka juga belajar mengelola kredit dengan lebih baik. Dengan memahami cara memanfaatkan pinjaman secara bertanggung jawab, mereka dapat mengembangkan usaha tanpa terbebani oleh utang yang tidak terkendali. Pengelolaan kredit yang baik akan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, menciptakan peluang baru, serta meningkatkan pendapatan mereka. Para pelaku UMKM yang telah terbiasa dengan sistem keuangan formal akan membangun riwayat kredit yang positif. Riwayat ini menjadi modal penting bagi mereka untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih besar di masa depan, baik dari bank maupun lembaga keuangan lainnya. Dengan akses pembiayaan yang lebih luas, mereka dapat mengembangkan bisnisnya lebih cepat, menciptakan lapangan kerja baru, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Dengan demikian, peningkatan inklusi keuangan tidak hanya memperkuat sektor UMKM tetapi juga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### **Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan Program Mekar**

Program Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) dari Permodalan Nasional Madani (PNM) bertujuan untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, terutama perempuan prasejahtera yang ingin mengembangkan usahanya. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan program ini, antara lain:

1. **Kendala Administratif.** Banyak pelaku UMKM masih kurang memahami secara detail mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pembiayaan dari program ini. Kurangnya sosialisasi atau keterbatasan literasi keuangan menyebabkan sebagian besar calon penerima manfaat tidak sepenuhnya memahami langkah-langkah pendaftaran, kriteria kelayakan, serta kewajiban yang harus mereka penuhi setelah mendapatkan pinjaman. Selain itu, banyak pelaku usaha mikro belum memiliki dokumentasi usaha yang memadai. Beberapa di antaranya belum mengantongi surat keterangan usaha dari desa atau kecamatan, yang sering kali menjadi salah satu persyaratan dalam proses pengajuan pinjaman. Selain itu, pencatatan keuangan usaha yang masih sangat sederhana atau bahkan tidak terdokumentasi dengan baik juga menjadi hambatan dalam menilai kelayakan usaha mereka. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memenuhi standar administratif yang ditetapkan oleh PNM dalam program Mekaar. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan pendampingan lebih lanjut bagi pelaku UMKM, terutama dalam hal edukasi administratif dan literasi keuangan. Tanpa adanya pemahaman yang cukup mengenai persyaratan dan dokumentasi usaha, banyak pelaku usaha mikro yang pada akhirnya gagal mendapatkan manfaat dari Program Mekaar, meskipun mereka sebenarnya sangat membutuhkan akses permodalan untuk mengembangkan usahanya.
2. **Keterbatasan Literasi Keuangan.** Selain kendala administratif, keterbatasan literasi keuangan juga menjadi salah satu hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan Program Mekaar. Banyak pelaku usaha mikro masih memiliki pemahaman yang minim mengenai pengelolaan keuangan, yang berakibat pada kesulitan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha mereka secara sistematis. Sebagian besar dari mereka belum terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara rutin, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha mereka secara akurat. Salah satu tantangan terbesar yang sering dihadapi adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM menggunakan hasil usaha untuk kebutuhan rumah tangga

tanpa melakukan pencatatan yang jelas. Hal ini menyebabkan modal usaha sering kali terpakai tanpa perencanaan, sehingga menghambat pertumbuhan bisnis dan menyulitkan mereka dalam membayar kewajiban cicilan yang telah disepakati. Selain itu, kurangnya disiplin dalam mengelola arus kas juga menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Beberapa peserta Program Mekaar mengalami kendala dalam pembayaran cicilan tepat waktu karena tidak memiliki strategi pengelolaan keuangan yang baik. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penggunaan dana pinjaman untuk kebutuhan konsumtif, tidak adanya pencatatan transaksi harian, atau fluktuasi pendapatan usaha yang tidak stabil. Tanpa literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, edukasi mengenai pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta disiplin dalam pembayaran cicilan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendampingan Program Mekaar. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai keuangan, pelaku usaha mikro akan lebih mampu memanfaatkan pembiayaan secara optimal untuk mengembangkan usahanya dan memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu.

3. Mengakses Dan Memanfaatkan Program Mekar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan Program Mekaar adalah keterbatasan akses informasi mengenai program ini. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait menyebabkan tidak semua pelaku usaha mikro mengetahui keberadaan dan manfaat dari Program Mekaar. Padahal, program ini memiliki potensi besar untuk membantu mereka mendapatkan modal usaha dengan skema yang lebih mudah dibandingkan pinjaman perbankan konvensional. Sayangnya, informasi mengenai persyaratan, proses pengajuan, dan manfaat dari program ini masih belum tersebar secara merata, terutama di kalangan pelaku usaha yang berada di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan akses terhadap media informasi. Selain itu, keterbatasan jangkauan Program Mekaar juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKM yang ingin memanfaatkan fasilitas pembiayaan ini. Program Mekaar belum tersedia di semua daerah, terutama di wilayah pedesaan yang jauh dari pusat perkotaan. Hal ini membuat banyak pelaku usaha mikro kesulitan dalam mengakses layanan program, baik dalam hal pengajuan pembiayaan maupun dalam mendapatkan pendampingan usaha yang menjadi bagian dari program ini. Faktor infrastruktur, jumlah tenaga pendamping yang terbatas, serta belum adanya kantor layanan PNM di beberapa daerah turut berkontribusi terhadap terbatasnya jangkauan Program Mekaar. Dampak dari kendala ini adalah banyak pelaku usaha mikro yang sebenarnya membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya tetapi tidak memiliki akses terhadap informasi maupun layanan Program Mekaar. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya upaya yang lebih agresif dalam hal sosialisasi program, baik melalui media sosial, komunitas lokal, maupun kerja sama dengan pemerintah daerah agar informasi mengenai Program Mekaar dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha mikro. Selain itu, perluasan jangkauan program ke daerah-daerah yang belum terjangkau juga sangat penting agar manfaat dari Program Mekaar dapat dirasakan oleh lebih banyak UMKM di seluruh Indonesia.
4. Pendampingan dan Pelatihan yang Belum Merata. Meskipun PNM telah menyediakan pendampingan bagi para peserta program, masih banyak pelaku usaha mikro yang merasa bahwa bimbingan yang diberikan belum cukup optimal dalam membantu mereka mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Salah satu aspek yang masih kurang adalah pelatihan dalam hal pengelolaan usaha, seperti pencatatan keuangan yang lebih baik, perencanaan bisnis, serta strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing produk



mereka di pasar. Kurangnya pelatihan ini menyebabkan banyak peserta mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya setelah mendapatkan modal dari Program Mekaar. Mereka sering kali menghadapi tantangan dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan penjualan, memperluas pasar, dan mengelola keuangan usaha secara lebih efisien. Tanpa adanya bimbingan yang memadai, banyak pelaku usaha mikro yang masih bertahan dalam skala usaha kecil tanpa adanya pertumbuhan yang signifikan. Selain itu, keterbatasan tenaga pendamping juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini. Dalam beberapa kasus, jumlah tenaga pendamping yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah peserta yang membutuhkan bimbingan, sehingga proses pendampingan tidak dapat berjalan optimal. Akibatnya, ada peserta yang hanya mendapatkan pendampingan dalam waktu yang sangat terbatas atau bahkan tidak mendapatkan bimbingan sama sekali setelah menerima pembiayaan. Ketimpangan dalam pendampingan ini dapat berdampak pada keberlanjutan usaha para peserta. Tanpa adanya dukungan yang cukup, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola pinjaman yang telah diterima, menghadapi tantangan pasar, dan mempertahankan usaha mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam sistem pendampingan dan pelatihan, baik dalam hal jumlah tenaga pendamping maupun dalam materi pelatihan yang diberikan. Program Mekaar perlu memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan akses yang cukup terhadap pelatihan dan bimbingan agar mereka tidak hanya menerima modal usaha, tetapi juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan bisnisnya secara mandiri dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Program Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) memiliki dampak besar terhadap UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Dengan skema pembiayaan tanpa agunan, program ini membantu pelaku usaha mikro, khususnya perempuan prasejahtera, mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain permodalan, pendampingan usaha yang diberikan melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran meningkatkan keterampilan serta daya saing UMKM. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan bisnis, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas produk. Program Mekaar juga mendorong inklusi keuangan dengan memperkenalkan pelaku UMKM pada layanan keuangan formal, membantu mereka mengelola kredit dengan baik, serta membangun riwayat kredit yang positif. Secara keseluruhan, program ini berperan penting dalam memperkuat sektor UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dalam mengakses dan memanfaatkan Program Mekaar, yaitu Kurangnya pemahaman terhadap persyaratan administrasi dan dokumentasi usaha sering kali menghambat proses pengajuan pembiayaan. Selain itu, rendahnya literasi keuangan menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, yang dapat berdampak pada ketidakmampuan membayar cicilan tepat waktu. Terbatasnya sosialisasi dan jangkauan program juga menjadi tantangan bagi banyak pelaku usaha mikro, terutama yang berada di daerah terpencil. Pendampingan yang masih belum optimal dalam aspek pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran semakin memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan sosialisasi, memperluas akses program, serta menyediakan pendampingan yang lebih komprehensif agar manfaat Program Mekaar dapat dirasakan secara maksimal oleh UMKM.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryadi, R., & Hoesin, S. H. (2022). Kewirausahaan Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 8(1), 57-72.
- Billah, Z. I. T., & Maulidiyah, N. N. (2020). Strategi Peningkatan Usaha Nasabah Pada Lembaga Keuangan Mikro Melalui Penguatan Capacity Building. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 57-72.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 31-46.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Lubis, F. A., Rahmani, N. A. B., & Putri, I. K. (2023). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Melalui Program Mekaar Oleh Pt. Pnm Kota Medan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 949-962.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91-110.
- Maharany, S. F. (2021). Perlindungan Sertifikat Halal Terhadap Produk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Tinjau Dari Uu Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal (Studi Di Lppom Sumut). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum [Jimhum]*, 1(4).
- Mustika, F., Tama, A. F., & Putri, R. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persyaratan Kredit Terhadap Minat Meminjam Di Pt. Permodalan Nasional Madani (Pnm) Cabang Sungai Pagu. *Strata Business Review*, 1(1), 47-63.
- Ningrum, H. M. (2023). Kesadaran Halal Dan Persepsi Sertifikasi Halal Di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Bidang Kuliner Jajanan. *Skripsi, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri*.
- Shifa, L., Zahra, M. E., Novitasari, F., Yulianti, E., & Saputri, P. L. (2025). Literasi Keuangan Dan Finansial Teknologi Dalam Inklusi Keuangan Pada Umkm. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 685-696.
- Subhan, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Nasabah Memilih Pembiayaan Di Pt Permodalan Nasional Madani (Pnm) Terhadap Peningkatan Umkm Di Desa Karya Mukti. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(9).
- Vina, Y. D. (2022). Analisis Implementasi Program Pnm Mekaar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Wahyuningtiyas, E., Rozi, F., & Duta, R. (2024). Pemberdayaan Umkm-Pembuatan Akun Dan Pelatihan E-Commerce. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(01), 602-612.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.